

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Jawa Tengah merupakan pulau di Indonesia yang memiliki beraneka ragam destinasi wisata alam seperti pantai, bukit dan gunung, salah satu destinasi wisata alam yang terkenal berada di Kabupaten Wonosobo yaitu Gunung Sumbing. Menurut artikel dalam situs resmi Gunung Sumbing yaitu *gunungsumbing.id* (2018), Gunung Sumbing merupakan salah satu gunung tertinggi yang berada di Pulau Jawa dengan ketinggian mencapai 3.371 mdpl. Gunung Sumbing memiliki beberapa alternatif jalur pendakian, salah satu yang terkenal adalah jalur pendakian Garung.

Garung merupakan sebuah desa yang letaknya berada di kaki Gunung Sumbing. Jalur Garung terkenal dengan keindahan alamnya yang memiliki udara yang segar serta dikelilingi ladang perkebunan dan hutan. Selain terkenal dengan keindahan alamnya, jalur tersebut dikenal memiliki medan pendakian yang cukup berat dan rumit sehingga hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi pendaki. Jalur Garung sendiri memiliki dua alternatif pendakian yaitu jalur Garung Lama dan jalur Garung Baru.

Jalur Garung Baru merupakan jalur pendakian Gunung Sumbing yang masih terdapat beberapa masalah, seperti minimnya informasi mengenai papan petunjuk arah, papan tanda atau palang pos yang sudah tidak layak pakai, dan peta pendakian jalur Garung Baru yang diberikan kepada pendaki tidak memiliki keterangan yang lengkap, sehingga kondisi seperti ini dapat menyebabkan pendaki kesulitan dalam melakukan pendakian, atau resiko terburuknya dapat menyebabkan pendaki menjadi tersesat. Berdasarkan wawancara pendaki yang berada di Gunung Sumbing dan data yang didapat dari pihak pengelola, bahwa masih banyak pendaki yang lebih memilih mendaki melalui jalur Garung Lama daripada jalur Garung Baru, dikarenakan jalur Garung Baru masih banyak terdapat kekurangan dari segi informasi seperti papan tanda. Menurut keterangan salah satu pengelola Gunung Sumbing yang bernama Sarjo Bayu (2018), bahkan pada tahun 2006 terdapat kasus seorang pendaki yang meninggal di jalur tersebut

yang disebabkan oleh *Hipotermia*, seseorang bisa dikatakan *Hipotermia* apabila suhu tubuhnya berada di bawah 35°C, itu dikarenakan suhu normal manusia berada disekitar 36,5°C – 37,5°C, korban mengalami *Hipotermia* diduga karena kesulitan mencari rute jalan pada jalur tersebut. Idealnya apabila sebuah gunung yang sudah terkenal oleh para pendaki, seharusnya memiliki informasi dan fasilitas yang memadai pada jalur pendakiannya, hal ini berguna untuk mengurangi jumlah pendaki yang tersesat dan salah mengambil jalan, karena pada jalur ini sangat jelas terlihat masih harus melakukan beberapa pembenahan dari segi informasi. Tidak sedikit pendaki yang berkunjung dari luar daerah sehingga masih banyak yang belum mengetahui secara jelas kondisi jalan dan medan pendakian yang terdapat pada jalur Garung Baru.

Berdasarkan dengan masalah diatas tentu perancangan ini sangat penting, dilihat dari minat masyarakat yang cukup tinggi untuk mendaki Gunung Sumbing, jika pendaki yang berkunjung diberi kemudahan dari segi informasi mengenai jalur pendakian Gunung Sumbing melalui jalur Garung Baru, tentunya hal itu dapat mempermudah dan membantu para pendaki yang ingin melakukan pendakian jalur Garung Baru serta dapat mengurangi jumlah pendaki yang keliru atau bahkan bisa tersesat pada jalur tersebut. Maka dari itu permasalahan diatas penting untuk ditindak lanjuti.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- Banyaknya pendaki yang lebih memilih mendaki melalui jalur Garung Lama daripada jalur Garung Baru Gunung Sumbing, dikarenakan pada jalur Garung Baru masih terdapat beberapa kekurangan dari segi informasi, sehingga hal ini menyebabkan jalur Garung Baru menjadi sepi peminat dan kurang diminati.

- Informasi mengenai sumber mata air yang terdapat di jalur Garung Baru, masih kurang diketahui oleh pendaki, dibandingkan dengan jalur Garung Lama yang tidak memiliki sumber mata air.
- Minimnya informasi papan petunjuk arah pada jalan bercabang yang terdapat pada jalur Garung Baru Gunung Sumbing, sehingga hal ini dapat menyebabkan tersesatnya para pendaki, bahkan ada kasus pendaki yang meninggal di jalur tersebut yang disebabkan oleh *Hipotermia* dan kesulitan mencari rute pendakian.
- Papan tanda atau palang pos di jalur Garung Baru sudah tidak layak pakai, sehingga hal ini dapat menyebabkan para pendaki menjadi keliru.
- Peta jalur pendakian Garung Baru tidak memiliki keterangan yang lengkap, sehingga dapat menyulitkan para pendaki dalam mengambil keputusan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan pada perancangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana merancang sebuah informasi mengenai jalur pendakian yang terdapat pada jalur Garung Baru menuju puncak Gunung Sumbing?

I.4 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan pada permasalahan diatas, maka perancangan ini dibatasi dengan ditujukan untuk pendaki yang berpengalaman, dengan lokasi jalur Garung Baru menuju puncak Gunung Sumbing yang terletak di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

- Memberikan sebuah informasi yang memiliki keterangan lengkap mengenai jarak dan waktu tempuh menuju puncak Gunung Sumbing, memberikan sebuah informasi lokasi jalan bercabang yang terdapat pada jalur Garung Baru.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi beberapa pihak, khususnya bagi pendaki, diantaranya sebagai berikut :

- Pendaki
Dapat memberikan sebuah informasi mengenai jalur Garung Baru yang pada saat ini masih kurang memadai, sehingga hal tersebut dapat memberikan kemudahan bagi pendaki yang sedang melakukan pendakian Gunung Sumbing melalui jalur Garung Baru, agar dapat mengurangi kekeliruan serta hal yang dapat menyebabkan pendaki ataupun wisatawan tersesat.
- Masyarakat Setempat
Dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang tertarik pada kisah dan awal mula Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga setempat yang mayoritasnya adalah petani, penjual *merchandise* gunung terkait, ataupun pengelola tempat wisata tersebut.